

Analisis Penerimaan *Financial Technology* terhadap UMKM melalui Inklusi Keuangan di Kota Semarang

Luthfia Nurul Ichسانی^{1*}, Luluk Muhimatul Ifada²

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jl. Kaligawe Raya No.Km.4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah

E-mail: vialutvia34@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5255>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 30 Dec 2025

Revised: 12 Jan 2026

Accepted: 28 Jan 2026

Kata Kunci:

Penerimaan Fintech,
Inklusi Keuangan,
Keberlanjutan UMKM

Keywords:

Fintech Acceptance,
Financial Inclusion,
MSME Sustainability



ABSTRACT

UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian Kota Semarang, dan perkembangan financial technology menjadi peluang untuk memperluas akses keuangan serta menjaga keberlanjutan usaha. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh penerimaan fintech terhadap keberlanjutan UMKM dengan inklusi keuangan sebagai variabel mediasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif melalui survei terhadap 134 pelaku UMKM pengguna fintech dengan teknik purposive sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerimaan fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan dan keberlanjutan UMKM. Inklusi keuangan juga terbukti berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM serta mampu memediasi hubungan antara penerimaan fintech dan keberlanjutan usaha. Temuan ini menegaskan bahwa adopsi fintech yang didukung oleh peningkatan inklusi keuangan dapat memperkuat keberlanjutan UMKM di Kota Semarang.

MSMEs play a strategic role in the Semarang City economy, and the development of financial technology presents an opportunity to expand financial access and maintain business sustainability. This study aims to examine the effect of fintech adoption on MSME sustainability, with financial inclusion as a mediating variable. The method used was a quantitative approach through a survey of 134 MSME fintech users using purposive sampling. The analysis results indicate that fintech adoption has a positive and significant effect on financial inclusion and MSME sustainability. Financial inclusion has also been shown to positively influence MSME sustainability and mediate the relationship between fintech adoption and business sustainability. These findings confirm that fintech adoption supported by increased financial inclusion can strengthen the sustainability of MSMEs in Semarang City.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Luthfia Nurul Ichسانی, et al (2026). Analisis Penerimaan *Financial Technology* terhadap UMKM melalui Inklusi Keuangan di Kota Semarang, 4(3) 19009-19022. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5255>

PENDAHULUAN

UMKM merupakan pilar utama perekonomian Indonesia karena kontribusinya yang besar terhadap Produk Domestik Bruto dan penyerapan tenaga kerja. Di Kota Semarang, UMKM berperan penting sebagai penggerak ekonomi daerah, namun masih menghadapi kendala struktural, khususnya keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal. Hambatan seperti tidak adanya agunan, pencatatan keuangan yang belum memadai, serta rendahnya literasi keuangan menyebabkan pelaku UMKM sulit memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan konvensional (Nisa, 2023); (Agung & Lestari, 2025)

Perkembangan *financial technology* (*fintech*) menjadi alternatif solusi atas permasalahan tersebut. *Fintech* didefinisikan sebagai pemanfaatan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan inovasi produk dan layanan untuk meningkatkan efisiensi serta aksesibilitas keuangan (Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017; (Gunawan, 2021). Sejumlah penelitian menunjukkan

bahwa adopsi *fintech* mampu memperluas akses pembiayaan, meningkatkan efisiensi transaksi, serta mendukung pengelolaan keuangan UMKM secara lebih baik (Chen & Guo, 2024; Ya et al., 2025).

Fintech juga memiliki keterkaitan erat dengan inklusi keuangan, yaitu kondisi di mana individu dan pelaku usaha memiliki akses yang memadai terhadap produk dan layanan keuangan formal. Menurut *Center for Financial Inclusion* dan POJK No. 76/POJK.07/2016, inklusi keuangan digital berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan ketahanan usaha, khususnya dalam konteks pemulihan pasca pandemi. Namun demikian, tingkat inklusi keuangan di Indonesia masih relatif rendah, yang ditandai dengan belum meratanya kepemilikan rekening dan pemanfaatan layanan keuangan formal (Hikam, 2019).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait peran *fintech* dan inklusi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM. (Putri et al., 2022) dan (Distian et al., 2024) menemukan bahwa *fintech* berdampak positif terhadap kinerja UMKM, sementara Sugiharti dan Maula (2019) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak selalu berpengaruh signifikan. Adanya perbedaan temuan tersebut menunjukkan masih terdapat celah penelitian, khususnya terkait peran inklusi keuangan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara penerimaan *fintech* dan keberlanjutan UMKM.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh penerimaan *fintech* terhadap keberlanjutan UMKM dengan inklusi keuangan sebagai variabel mediasi, khususnya pada UMKM di Kota Semarang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan teori penerimaan teknologi dan inklusi keuangan, sekaligus menjadi dasar perumusan kebijakan dan strategi penguatan UMKM berbasis digital.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di Kota Semarang. Sampel penelitian diambil dari pelaku UMKM yang telah menggunakan layanan financial technology dalam aktivitas usahanya. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan pendekatan convenience sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kemudahan akses dan kesediaan untuk berpartisipasi. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian, sehingga sampel yang digunakan dinilai mampu merepresentasikan karakteristik UMKM pengguna *fintech* di Kota Semarang. Berikut merupakan operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Keterangan	Variabel	Skala
1	<i>Financial Technology</i> (X)	<i>Fintech</i> atau teknologi finansial merupakan pemanfaatan teknologi modern dalam penyediaan layanan keuangan untuk mempermudah dan mempercepat aktivitas finansial. Menurut <i>The National Digital Research Centre</i> , <i>fintech</i> merupakan inovasi layanan keuangan berbasis teknologi (Sinaga et al., 2024).	Independen	<i>Likers</i>
2	UMKM (Y)	Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dimiliki perorangan atau badan usaha, yang diklasifikasikan menjadi usaha mikro, kecil, dan menengah berdasarkan kriteria kepemilikan, kemandirian usaha, serta total kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan (Sinaga et al., 2024).	Dependen	<i>Likers</i>
3	Inklusi Keuangan (Z)	Menurut World Bank, inklusi keuangan adalah kemudahan individu dan pelaku usaha dalam mengakses produk dan layanan keuangan yang berguna, terjangkau, dan bertanggung jawab. Inklusi keuangan mempermudah UMKM dalam mengelola serta memanfaatkan layanan keuangan formal (Kusuma et al., 2021).	Mediasi	<i>Likers</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden Penelitian

Penelitian ini melibatkan 134 responden yang diperoleh dari total 150 kuesioner yang disebarkan kepada pelaku UMKM. Tingkat pengembalian kuesioner mencapai 89,3 persen, yang menunjukkan tingkat partisipasi responden yang relatif tinggi. Seluruh kuesioner yang kembali telah diisi secara lengkap dan selanjutnya dinyatakan valid serta reliabel setelah melalui uji kelayakan instrumen dan uji asumsi klasik. Dengan demikian, seluruh data responden memenuhi persyaratan statistik dan layak digunakan dalam proses analisis penelitian.. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah Responden	Persentase
Kuesioner yang di distribusikan	150	100%
Kuesioner yang kembali	134	89,3%

Tingkat pengembalian kuesioner dalam penelitian ini sebesar 89,3 persen, yang menunjukkan bahwa data yang diperoleh layak dan representatif untuk dianalisis. Penelitian menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner kepada 134 pelaku UMKM pengguna layanan fintech, seperti pembayaran digital dan pinjaman berbasis aplikasi. Pemilihan UMKM sebagai responden didasarkan pada peran strategisnya dalam perekonomian serta meningkatnya pemanfaatan fintech dalam aktivitas keuangan usaha.

Jenis Kelamin

Adapun Gambaran dari jenis kelamin responden dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	53	39,55%
Perempuan	81	60,45%
Grand Total	134	100,00%

Sumber: Hasil Data Yang Diolah SPSS, 2025

Dari table 2 diatas diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan yang mana dari total 134 responden diketahui perempuan berjumlah 81 orang atau 60,45%, sedangkan laki-laki hanya berjumlah 53 orang atau 39,55%.

Usia

Selain jenis kelamin, penelitian ini juga menyaikan penggambaran usia responden. Berikut ini merupakan gambaran responden penelitian berdasarkan dengan usia yang digambarkan pada tabel 4.3:

Tabel 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
< 20 Tahun	8	5,97%
20 Tahun – 30 tahun	106	79,10%
30 Tahun – 40 Tahun	11	8,21%
>40 Tahun	9	6,72%
Jumlah	134	100%

Sumber: Hasil Data yang Diolah SPSS, 2025

Distribusi responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 20–30 tahun, yaitu sebanyak 106 orang atau 79,10 persen. Sementara itu, responden berusia di bawah 20 tahun, 30–40 tahun, dan di atas 40 tahun masing-masing memiliki proporsi yang relatif kecil dibandingkan total responden.

Lama Memiliki Usaha

Selain itu, penelitian ini juga menyaikan penggambaran lama memiliki usaha. Berikut ini merupakan gambaran responden penelitian berdasarkan dengan usia yang digambarkan pada tabel:

Tabel 4. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Jumlah	Persentase
1 – 5 Tahun	114	85,07%
5 – 10 Tahun	17	12,69%
> 10 Tahun	3	2,24%
Jumlah	134	100%

Sumber: Hasil Data yang Diolah SPSS, 2025

Tabel ini memperlihatkan distribusi responden berdasarkan lama usaha dengan total 134 pelaku usaha. Mayoritas responden menjalankan usahanya selama 1–5 tahun, yaitu sebanyak 114 orang atau 85,07%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar usaha berada pada fase awal hingga tahap pengembangan. Kelompok usaha dengan lama 5–10 tahun berjumlah 17 responden atau 12,69%, sedangkan usaha yang telah berjalan lebih dari 10 tahun hanya 3 responden atau 2,24%.

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam memulai sebuah penelitian, uji yang pertama dilakukan yakni uji statistic deskriptif. Pengujian ini memiliki tujuan untuk bisa mendapatkan informasi mengenai karakteristik yang dimiliki oleh sebuah data. Dalam pengukurannya, uji statistik menggunakan beberapa parameter seperti *mean*, *standar deviasi*, *minimum*, dan *maksimum*. Hasil uji statistic deskriptif yang dilakukan pada pengujian ini tergambar pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerimaan <i>Fintech</i>	134	12.00	50.00	29.8507	7.06523
Inklusi Keuangan	134	12.00	50.00	28.3433	6.63450
Keberlanjutan UMKM	134	14.00	49.00	29.0299	6.48067
Valid N (listwise)	134				

Sumber: Hasil Data Yang Diolah SPSS, 2025

Dari table diatas, bisa diketahui hasil uji deskriptif yang dimiliki oleh masing-masing variable. Dimana pada variable Penerimaan *Fintech* (X1) diketahui bahwa jumlah data yang digunakan sebanyak 134 data, nilai minimum yang dihasilkan sebesar 12 dengan nilai maksimum yang dihasilkan sebesar 50. Nilai rata-rata yang didapatkan oleh variable ini sebesar 29,85, sedangkan nilai standar deviasi yang dihasilkan sebesar 7,065.

Pada variable Inklusi Keuangan (X2) diketahui bahwa jumlah data yang digunakan sebanyak 134 data, nilai minimum yang dihasilkan sebesar 12 dengan nilai maksimum yang dihasilkan sebesar 50. Nilai rata-rata yang didapatkan oleh variable ini sebesar 28,34, sedangkan nilai standar deviasi yang dihasilkan sebesar 6,634.

Pada variable Keberlanjutan UMKM (Y) diketahui bahwa jumlah data yang digunakan sebanyak 134 data, nilai minimum yang dihasilkan sebesar 14 dengan nilai maksimum yang dihasilkan sebesar 49. Nilai rata-rata yang didapatkan oleh variable ini sebesar 29,03, sedangkan nilai standar deviasi yang dihasilkan sebesar 6,481.

Hasil Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur secara tepat dan akurat variabel yang diteliti. Validitas dinyatakan **baik** apabila item pertanyaan dapat mencerminkan konstruksi teoritis dari variabel yang diukur (Ghozali, 2021). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya.

Uji validitas dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *product moment* untuk bisa menghasilkan nilai R_{hitung} dalam menunjang pengambilan keputusan pada uji validitas. Berikut ini adalah hasil uji validitas yang dihasilkan oleh masing-masing variabel:

Variabel Aplikasi Penerimaan *Financial Technology* (X)

Dalam pengujian validitas, sebuah instrumen dianggap valid apabila memiliki nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ atau $Sig < 0,05$. Adapun perhitungan R_{tabel} yang digunakan yakni $df = n - 2$. Dimana apabila jumlah

responden dalam uji validitas sebanyak 134 orang maka df yang dihasilkan sebesar 132. Maka nilai rtabel yang didapatkan yakni 0,1697. Hasil uji validitas pada variabel penerimaan *financial technology* digambarkan pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 6. Uji Validitas Variabel Aplikasi Penerimaan *Financial Technology* (X)

Instrument	Rhitung	Rtabel	Keterangan
X1	0,884	0,1697	Valid
X2	0,847	0,1697	Valid
X3	0,862	0,1697	Valid
X4	0,866	0,1697	Valid
X5	0,822	0,1697	Valid
X6	0,846	0,1697	Valid
X7	0,879	0,1697	Valid
X8	0,850	0,1697	Valid
X9	0,869	0,1697	Valid
X10	0,834	0,1697	Valid

Sumber: Hasil Data Yang Diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diketahui bahwa masing-masing instrument dalam kuesioner yang terdapat pada variabel penerimaan *financial technology* menghasilkan nilai $R_{tabel} > 0,1697$ yang berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan diketahui bahwa seluruh instrumen valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Variabel Inklusi Keuangan (Z)

Dalam pengujian validitas, sebuah instrumen dianggap valid apabila memiliki nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ atau $Sig < 0,05$. Adapun perhitungan R_{tabel} yang digunakan yakni $df = n - 2$. Dimana apabila jumlah responden dalam uji validitas sebanyak 134 orang maka df yang dihasilkan sebesar 132. Maka nilai rtabel yang didapatkan yakni 0,1697. Hasil uji validitas pada variabel inklusi keuangan digambarkan pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 7. Uji Validitas Variabel Inklusi Keuangan (Z)

Instrument	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Z1	0,857	0,1697	Valid
Z2	0,791	0,1697	Valid
Z3	0,807	0,1697	Valid
Z4	0,826	0,1697	Valid
Z5	0,819	0,1697	Valid
Z6	0,840	0,1697	Valid
Z7	0,829	0,1697	Valid
Z8	0,829	0,1697	Valid
Z9	0,813	0,1697	Valid
Z10	0,806	0,1697	Valid

Sumber: Hasil Data Yang Diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diketahui bahwa masing-masing instrument dalam kuesioner yang terdapat pada variabel inklusi keuangan menghasilkan nilai $R_{tabel} > 0,1697$ yang berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan diketahui bahwa seluruh instrumen valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Variabel Keberlanjutan UMKM (Y)

Dalam pengujian validitas, sebuah instrumen dianggap valid apabila memiliki nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ atau $Sig < 0,05$. Adapun perhitungan R_{tabel} yang digunakan yakni $df = n - 2$. Dimana apabila jumlah responden dalam uji validitas sebanyak 134 orang maka df yang dihasilkan sebesar 132. Maka nilai rtabel yang didapatkan yakni 0,1697. Hasil uji validitas pada variabel keberlanjutan UMKM digambarkan pada tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 8. Uji Validitas Variabel Keberlanjutan UMKM (Y)

Instrument	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Y1	0,837	0,1697	Valid
Y2	0,803	0,1697	Valid
Y3	0,809	0,1697	Valid
Y4	0,822	0,1697	Valid
Y5	0,817	0,1697	Valid
Y6	0,839	0,1697	Valid
Y7	0,844	0,1697	Valid
Y8	0,837	0,1697	Valid
Y9	0,809	0,1697	Valid
Y10	0,834	0,1697	Valid

Sumber: Hasil Data Yang Diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diketahui bahwa masing-masing instrument dalam kuesioner yang terdapat pada variabel keberlanjutan UMKM menghasilkan nilai $R_{tabel} > 0,1697$ yang berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan diketahui bahwa seluruh instrumen valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen memberikan hasil yang konsisten bila dilakukan pengukuran ulang dalam kondisi yang sama (Haryono, 2020). Dalam pengujiannya, reliabilitas dilihat dari nilai Cronbach alpha yang dihasilkan oleh masing-masing variable. Dimana dalam sebuah penelitian instrument dianggap reliabel saat menghasilkan nilai Cronbach alpha $> 0,60$. Pada tabel 4.9 dibawah ini, hasil reliabilitas dari masing-masing variabel akan digambarkan.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Cronbach Alpha	Keterangan
Penerimaan Fintech	0,959	Reliabel
Inklusi Keuangan	0,946	Reliabel
Keberlanjutan UMKM	0,947	Reliabel

Sumber: Hasil Data Yang Diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai cronbach alpha yang dihasilkan $> 0,60$. Adapun pada variable penerimaan fintech nilai Cronbach alpha yang dihasilkan sebesar 0,959, sedangkan pada variable inklusi keuangan nilai Cronbach alpha yang dihasilkan sebesar 0,946, dan variable keberlanjutan UMKM menghasilkan nilai Cronbach alpha sebesar 0,947. Dari hasil ini diketahui seluruh variabel memiliki reliabilitas yang tinggi dan konsisten sehingga tidak dipengaruhi oleh faktor acak, kesalahan pengukuran, atau fluktuasi subjektif dari responden.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik terdiri dari beberapa pengujian utama. Pertama, uji normalitas yang digunakan untuk memastikan bahwa residual atau galat regresi berdistribusi normal. Distribusi normal residual menunjukkan bahwa model tidak memiliki penyimpangan ekstrem yang dapat mengganggu interpretasi signifikansi statistik. Kedua, uji multikolinearitas, yang bertujuan mendeteksi adanya hubungan yang sangat kuat antar variabel independen. Multikolinearitas dapat menyebabkan ketidakstabilan koefisien regresi dan menurunkan keakuratan estimasi. Ketiga, uji heteroskedastisitas, yang dilakukan untuk menguji apakah varians residual bersifat konstan pada seluruh nilai variabel independen. Jika variansnya tidak konstan (heteroskedastis), maka model regresi dianggap kurang efisien karena terjadi pelanggaran terhadap asumsi homoskedastisitas.

Untuk hasil regresi yang valid dan kredibel, sebelum melakukan uji hipotesis dengan regresi, menurut Ghozali, asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam penelitian ini antara lain ialah data berdistribusi normal, non-multikolinearitas dan homokedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel independen maupun dependen dalam analisis regresi memiliki pola distribusi yang normal. Model regresi yang ideal adalah model yang datanya berdistribusi normal atau setidaknya mendekati normal. Pengujian ini sangat penting karena normalitas merupakan salah satu syarat dasar dalam regresi (Ginting & Silitonga, 2019). Apabila data tidak memenuhi asumsi normalitas, maka hasil analisis regresi bisa menjadi tidak valid dan sulit untuk digeneralisasikan. Oleh sebab itu, sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu guna memastikan bahwa data telah sesuai dengan asumsi yang dibutuhkan.

Penelitian ini, untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, digunakan analisis statistik non-parametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Jika hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai p-value lebih besar dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai p-value lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Penggunaan uji Kolmogorov-Smirnov merupakan salah satu cara untuk menguji normalitas data. Uji ini membandingkan distribusi kumulatif dari data yang diobservasi dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika perbedaan antara kedua distribusi tersebut tidak signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Nilai p-value yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara distribusi data yang diobservasi dengan distribusi normal. Dengan demikian, data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika p-value kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal dan perlu perlakuan khusus dalam analisis selanjutnya. Hasil uji normalitas kolmogrof smirnof dijabarkan pada tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji Kolmogrof-Smirnof
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
	N	134	
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.65955054	
Most Extreme Differences	Absolute	.062	
	Positive	.062	
	Negative	-.037	
Test Statistic		.062	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^c	Sig.	.237	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.226
		Upper Bound	.248

Sumber: Hasil Data Yang Diolah SPSS, 2025

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 (> 0,05) menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dalam konteks statistik, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H₀) yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal tidak dapat ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, yang berarti residual menyebar secara seimbang di sekitar nilai rata-rata.

Uji Multikolinearitas

Dalam regresi berganda, suatu model regresi haruslah bebas dari gejala multikolinieritas dengan melihat jika nilai VIF ≤ 10 dan nilai Tolerance ≥ 0,1, maka model regresi tersebut dapat dinyatakan terbebas dari gejala multikolinieritas. Maka ditunjukkan dengan hasil pengujian multikolinieritas data sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.207	1.523		2.762	.007		
	Penerimaan Fintech	.485	.060	.528	8.014	<.001	.560	1.785
	Inklusi Keuangan	.366	.064	.374	5.677	<.001	.560	1.785

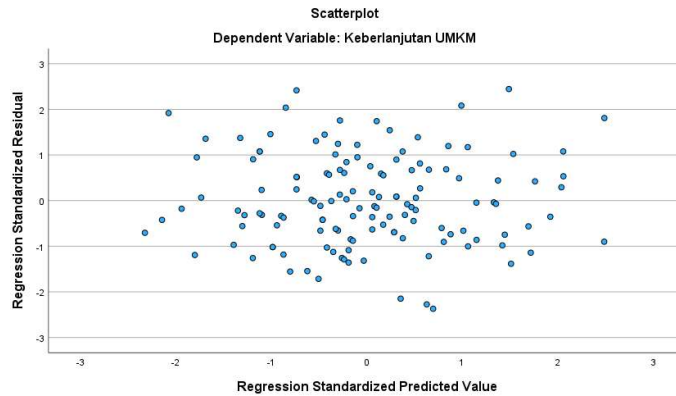
a. Dependent Variable: Keberlanjutan UMKM

Sumber: Hasil Data Yang Diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat bahwa masing masing variabel memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 sehingga seluruh variabel dianggap terbebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi yang terakhir yakni uji heterokedastisitas. Dimana pengujian ini memiliki tujuan heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Homoskedastisitas merupakan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap. Pada penelitian ini, pengujian heterokedastisitas yang dilakukan menggunakan uji scatterplot, yang mana ini uji ini bertujuan melihat penyebaran data dalam moel regresi. Hasil pengujian yang didapatkan yakni:



Gambar 1. Hasil Uji Scatterplot

Dari tampilan titik-titik pada grafik, beberapa poin penting dapat dicatat. Pertama, sebaran titik relatif tersebar di sekitar garis nol vertikal tanpa pola berbentuk kurva atau garis lurus yang jelas yang mana hal ini mengindikasikan tidak adanya pelanggaran serius terhadap asumsi linearitas antara variabel independen gabungan dengan variabel dependen. Kedua, rentang variasi residual tampak relatif konsisten di berbagai nilai prediksi (tidak tampak pola kerucut yang jelas), sehingga tidak terdapat bukti kuat heteroskedastisitas

Hasil Uji Hipotesis

Setelah data penelitian lolos uji asumsi klasik, peneliti melanjutkan uji ke uji hipotesis untuk bisa menjawab hipotesis yang sebelumnya. Uji Hipotesis terbagi menjadi 4 antara lain:

Uji Analisis Regresi

Dalam penelitian ini, pengujian analisis regresi dibagi menjadi 2 analisis yakni analisis regresi berganda dan analisis regresi sederhana. Berikut ini merupakan hasil pengujian pada model 1 yakni analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Berganda Model 1

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	4.207	1.523		2.762	.007	
Penerimaan Fintech	.485	.060	.528	8.014	.000	
Inklusi Keuangan	.366	.064	.374	5.677	.000	

a. Dependent Variable: Keberlanjutan UMKM

Sumber: Hasil Data Yang Diolah SPSS, 2025

1. Nilai tetap yang dihasilkan oleh variabel keberlanjutan UMKM sebesar 4,207 yang mana menunjukkan apabila tidak terdapat pengaruh dari variabel apapun, maka keberlanjutan UMKM bernilai 4,207
2. Nilai koefisien regresi variabel penerimaan fintech sebesar 0,485 yang menunjukkan apabila terdapat peningkatan sebanyak 1 satuan pada variabel penerimaan fintech maka keberlanjutan UMKM akan ikut meningkat sebesar 0,485
3. Nilai koefisien regresi variabel inklusi keuangan sebesar 0,366 yang menunjukkan apabila terdapat peningkatan sebanyak 1 satuan pada variabel inklusi keuangan maka keberlanjutan UMKM akan ikut meningkat sebesar 0,366

Berdasarkan deskripsi dan hasil analisis regresi yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat dituliskan dalam suatu persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,207 + 0,485 X_1 + 0,366 X_2$$

Selanjutnya yakni hasil analisis sederhana pada model 2 yang akan menunjukkan besaran pengaruh penerimaan fintech (X1) terhadap inklusi keuangan (Z). Hasil yang didaotkan disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Sederhana Model 2

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.756	1.876		5.200	.000
	Penerimaan Fintech	.623	.061	.663	10.177	.000

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan

Sumber: Hasil Data Yang Diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, diketahui bahwa:

1. Nilai tetap yang dihasilkan oleh variabel Inklusi Keuangan sebesar 9,756 yang mana menunjukkan apabila tidak terdapat pengaruh dari variabel apapun, maka Inklusi Keuangan bernilai 9,756
2. Nilai koefisien regresi variabel penerimaan fintech sebesar 0,623 yang menunjukkan apabila terdapat peningkatan sebanyak 1 satuan pada variabel penerimaan fintech maka inklusi keuangan akan ikut meningkat sebesar 0,623

Berdasarkan deskripsi dan hasil analisis regresi yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat dituliskan dalam suatu persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Z = 9,756 + 0,623 X_1$$

Uji t

Pada dasarnya uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Ini dilakukan untuk melihat kerberartian tiap variabel secara parsial terhadap variabel dependen. Sanusi (2011) dan (Setiawati 2021) mengatakan bahwa uji parsial ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel berdasarkan kriteria di bawah ini :

1. Bila t hitung > t tabel atau nilai signifikansi yang dihasilkan < 0,05 , maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ini berarti variabel independen (X) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y).
2. Bila t hitung < t tabel atau nilai signifikansi yang dihasilkan > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dimana variabel independen (X) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji T digambarkan pada table 14 berikut.

Tabel 14. Hasil Uji T

Hipotesis	Sig	Keterangan
Penerimaan Fintech → Inklusi Keuangan	0,000	Hipotesis Diterima
Inklusi Keuangan → Keberlanjutan UMKM	0,000	Hipotesis Diterima

Sumber: Hasil Data Yang Diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil uji t dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Penerimaan Fintech terhadap inklusi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga bisa disimpulkan bahwa H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan *fintech* secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap inklusi keuangan.
2. Variabel Inklusi Keuangan terhadap keberlanjutan UMKM memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga bisa disimpulkan bahwa H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan *fintech* secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM.

Uji F

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan atau simultan. Kriteria penilaian pada uji F yang digunakan antara lain:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak jika F hitung lebih kecil daripada F tabel dan/atau signifikansinya lebih dari 0,05.
2. H_a diterima dan H_0 ditolak jika F hitung lebih besar daripada F tabel dan/atau signifikansinya kurang dari 0,05. Hasil uji F ditampilkan pada Tabel 15 berikut.

Tabel 15. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3804.703	2	1902.352	139.912	,000 ^b
	Residual	1781.177	131	13.597		
	Total	5585.881	133			

a. Dependent Variable: Keberlanjutan UMKM

b. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Penerimaan Fintech

Sumber: Hasil Data Yang Diolah SPSS, 2025

Dari tabel diatas, bisa dilihat nilai signifikansi yang tertera menunjukkan nilai 0,000. Dimana dari kriteria pengujian, diketahui bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga bisa disimpulkan Penerimaan *Fintech* (X) dan Inklusi Keuangan (Z) secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Keberlanjutan UMKM (Y).

Uji Sobel

Sobel test merupakan uji untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Untuk mengetahui pengaruh X_1 terhadap Z melalui Y, serta pengaruh X_2 terhadap Z melalui Y akan digunakan konsep uji sobel (Sobel test). Kriteria pengujian pada uji sobel yakni:

1. Apabila t statistik $< 1,96$ maka H_3 ditolak
2. Apabila signfikansi $> 1,96$ maka H_3 diterima

Hasil pengujian pada uji sobel digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 16. Uji Sobel

Hipotesis	T-statistik	Keterangan
Penerimaan Fintech → Inklusi Keuangan → Keberlanjutan UMKM	4,989	Hipotesis diterima

Sumber: Hasil Data Yang Diolah SPSS, 2025

Dari tabel diatas, bisa dilihat nilai t-statistik yang tertera menunjukkan nilai 4,989. Dimana dari kriteria pengujian, diketahui bahwa $4,989 > 1,96$ sehingga bisa disimpulkan H_3 diterima Inklusi keuangan memediasi pengaruh Penerimaan *Fintech* (X) terhadap variabel dependen yaitu Keberlanjutan UMKM (Y) .

Uji Koefisin Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (Sanusi, 2011) dan (Setiawati 2021). Nilai koefisien determinasi mempunyai rentang nilai nol sampai satu. Semakin kecil nilainya maka pengaruh variabel independen terhadap dependen dianggap lemah. Jika yang terjadi sebaliknya maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dianggap kuat.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Hasil koefisien determinasi dijabarkan pada tabel 17 dibawah ini.

Tabel 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.825 ^a	.681	.676	3.68738

a. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Penerimaan Fintech

Sumber: Hasil Data Yang Diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat nilai R Square (Koefisien Determinasi) yang dihasilkan sebesar 0,681 menunjukkan bahwa sekitar 68,1% variasi dalam Keberlanjutan UMKM dapat dijelaskan oleh seluruh variabel yang digunakan secara bersama sama. 31,9% dijelaskan oleh faktor faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Penerimaan Fintech Terhadap Inklusi Keuangan

Hasil uji t menunjukkan bahwa Penerimaan Fintech berpengaruh signifikan terhadap variabel Inklusi Keuangan. Hasil ini dikonfirmasi dengan hasil pengujian dari Penerimaan Fintech yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga bisa disimpulkan bahwa H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Penerimaan Fintech secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan. Dalam perspektif Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), penerimaan suatu teknologi ditentukan oleh dua konstruk utama, yaitu perceived usefulness (persepsi kegunaan) dan perceived ease of use (persepsi kemudahan penggunaan). Hasil penelitian ini memperkuat asumsi dasar TAM, bahwa ketika pengguna memandang fintech sebagai teknologi yang memberikan manfaat nyata seperti kemudahan transaksi, efisiensi waktu, dan pengurangan biaya serta mudah digunakan, maka intensi untuk menggunakan fintech akan meningkat. Peningkatan intensi penggunaan ini selanjutnya mendorong adopsi aktual fintech dalam aktivitas keuangan sehari-hari.

Adopsi fintech yang tinggi berdampak langsung pada peningkatan inklusi keuangan, yang tercermin dari meningkatnya akses, penggunaan, dan kualitas layanan keuangan. Melalui aplikasi pembayaran digital, dompet elektronik, dan layanan keuangan berbasis aplikasi, masyarakat dapat melakukan transaksi, menabung, hingga mengakses pembiayaan tanpa hambatan geografis dan administratif yang kompleks. Dengan demikian, fintech mampu menjembatani kesenjangan antara sistem keuangan formal dan masyarakat yang selama ini mengalami keterbatasan akses. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2024) yang menunjukkan bahwa Teknologi keuangan merupakan salah satu faktor yang dinilai mempengaruhi keberlanjutan sebuah usaha. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gainau, 2023) yang menunjukkan bahwa Penerimaan Fintech tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Inklusi Keuangan.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM

Hasil uji t menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM. Hasil ini dikonfirmasi dari nilai pengujian pada variabel Inklusi Keuangan yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga bisa disimpulkan bahwa H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap Keberlanjutan UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi akses dan partisipasi UMKM dalam layanan keuangan formal seperti pembiayaan, tabungan, asuransi, atau layanan digital finansial maka semakin besar pula kemampuan UMKM untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Dalam perspektif Technology Acceptance Model (TAM), inklusi keuangan dapat dipahami sebagai hasil lanjutan dari penerimaan dan penggunaan teknologi keuangan yang didasarkan pada perceived usefulness dan perceived ease of use. Ketika pelaku UMKM menerima dan menggunakan layanan keuangan digital seperti mobile banking, pembayaran digital, dan platform pembiayaan berbasis teknologi maka akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal meningkat. Peningkatan akses dan penggunaan inilah yang tercermin dalam tingkat inklusi keuangan UMKM.

TAM menjelaskan bahwa teknologi yang dipersepsikan bermanfaat dan mudah digunakan akan mendorong perilaku penggunaan aktual. Dalam konteks ini, penggunaan teknologi keuangan yang berkelanjutan memungkinkan UMKM melakukan transaksi secara efisien, mengelola arus kas dengan lebih baik, serta memperoleh akses pembiayaan yang lebih cepat dan fleksibel. Kondisi tersebut memperkuat stabilitas keuangan usaha, yang merupakan prasyarat utama bagi keberlanjutan UMKM. Sejalan dengan itu, Purwana et al. (2022) menegaskan bahwa literasi dan inklusi keuangan memperkuat kinerja serta sustainability UMKM melalui peningkatan akses keuangan yang legal dan terjangkau. Dengan demikian, semakin luas dan berkualitas inklusi keuangan yang diterima pelaku UMKM, semakin besar peluang mereka untuk menjaga stabilitas usaha, meningkatkan daya saing, dan mencapai keberlanjutan jangka panjang. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmawati & Kusumaningtiyas (2021) yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM.

Pengaruh Inklusi Keuangan dalam Memediasi Penerimaan Fintech Terhadap Keberlanjutan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan terbukti memediasi hubungan antara penerimaan fintech dan keberlanjutan UMKM dengan nilai t-statistik pada uji sobel sebesar 4,989. Hasil ini memiliki arti bahwa H3 diterima dan inklusi keuangan memediasi hubungan antara penerimaan fintech dan keberlanjutan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa fintech menjadi lebih bermakna bagi UMKM apabila didukung oleh peningkatan inklusi keuangan, seperti akses pembiayaan, tabungan, asuransi, dan layanan finansial digital lainnya. Hal ini sejalan dengan teori bahwa inklusi keuangan berfungsi sebagai mekanisme penguatan atau jembatan, yang memungkinkan teknologi finansial memberikan dampak nyata pada keberlanjutan usaha. Dalam kerangka Technology Acceptance Model (TAM), penerimaan fintech dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Ketika pelaku UMKM menilai fintech sebagai teknologi yang mudah digunakan dan memberikan manfaat nyata seperti kemudahan transaksi, efisiensi biaya, akses pembiayaan yang lebih cepat, serta pengelolaan keuangan yang lebih efektif maka intensi dan perilaku penggunaan fintech akan meningkat. Peningkatan penggunaan fintech ini menjadi pintu masuk bagi UMKM untuk terintegrasi ke dalam sistem keuangan formal.

Integrasi UMKM ke dalam sistem keuangan formal tercermin melalui meningkatnya inklusi keuangan, yang meliputi akses terhadap layanan keuangan, intensitas penggunaan produk keuangan, serta kualitas layanan yang diterima. Fintech berperan sebagai enabler yang menurunkan hambatan struktural dan administratif yang selama ini menghalangi UMKM dalam mengakses layanan keuangan konvensional. Dengan demikian, penerimaan fintech secara tidak langsung memperluas inklusi keuangan UMKM melalui digitalisasi layanan keuangan. Selanjutnya, inklusi keuangan yang meningkat berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Akses terhadap pembiayaan, sistem pembayaran digital, serta produk keuangan lainnya memungkinkan UMKM untuk menjaga kelancaran arus kas, meningkatkan kapasitas produksi, dan mengelola risiko usaha secara lebih efektif. Kondisi ini memperkuat ketahanan UMKM dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan persaingan pasar, sehingga mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini didukung oleh Natungga (2023) yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan memediasi pengaruh financial technology terhadap keberlanjutan usaha.. Sedangkan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Sutikno, dkk (2024) yang membuktikan bahwa inklusi keuangan tidak memediasi pengaruh financial technology terhadap keberlanjutan usaha.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa financial technology berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM melalui inklusi keuangan di Kota Semarang. Dari hasil uji T dapat disimpulkan: 1) Financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. 2) Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu penelitian hanya dilakukan pada UMKM di Kota Semarang dengan jumlah responden yang terbatas. Selain itu, variabel yang digunakan masih terbatas pada penerimaan fintech, inklusi keuangan, dan keberlanjutan UMKM, sehingga belum

mencakup faktor lain yang berpotensi memengaruhi hasil penelitian. Data yang digunakan juga bersumber dari persepsi responden, sehingga memungkinkan adanya perbedaan pemahaman dalam pengisian kuesioner.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Agung, I. G., & Lestari, K. (2025). Tantangan akses pembiayaan umkm terhadap lembaga keuangan formal di indonesia. 4(2), 1–11.
- Asri, A. (2024). Penerimaan fintech syariah oleh pelaku UMKM di Indonesia. *Jurnal Keuangan Digital*, 15(2), 145–160.
- Chen, S., & Guo, Q. (2024). *Fintech and MSEs Innovation: an Empirical Analysis*.
- Distian, M., Hermawan, A., Septiani, D., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Palembang, A. (2024). Literasi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa : 16(3), 187–196.
- Gainau, P. C. (2023). Pengaruh Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Umkm Pengguna QRIS Rita Atarwaman. 15(2), 143–154.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. UNDIP.
- Gunawan, A. C. (2021). Analisis Financial Technology, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Pelaku UMKM Jakarta Timur. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 18(2), 129–130.
- Haryono, S. (2020). *Statistik Untuk Penelitian*. Literasi Nusantara.
- Karim, A., Sirait, E., Dwihandoko, T. H., Mustajirin, J., & Patty, J. P. (2024). Peran Financial Technology Terhadap Pembiayaan UMKM Di Indonesia. *Jurnal Edunomika*, 8(2), 3–4.
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman Arif, Y. (2021). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Berkelanjutan UMKM di Solo Raya. *Jurnal Among Makarti*, 14(2), 62–76.
- Latifa, F. A. (2023). Analisis Penggunaan Financial Technology Pada UMKM Di Yogyakarta Pasca Covid-19.
- Nisa, C. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Syari'ah Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Prahotama, A., & Rahmawati, R. (2023). Analisis Regresi Linier Berganda Pada Data Survey Untuk Pemodelan Total Pengeluaran Di Jawa Tengah, Indonesia. *Jurnal Gaussian*, 13(2), 659.
- Purwana, D., Nugroho, A., & Wibowo, S. (2022). Digitalisasi UMKM dan keberlanjutan usaha di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Digital*, 10(3), 200–215.
- Putri, R. E., Hamid, R. S., Ukkas, I., Palopo, U. M., & Korespondensi, P. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan , Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha. 6(April), 1664–1676.
- Raharjo, B., Suryanto, S., & Hidayat, T. (2022). Peran Financial Technology dalam Meningkatkan Akses Keuangan di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 1–17.
- Rahmawati. (2022). Penggunaan layanan fintech berdampak positif terhadap peningkatan omzet dan pengelolaan keuangan pada UMKM pasca pandemi. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 10(1), 64.
- Rizal, M., Fauzi, I., & Suryana, T. (2025). Peran fintech terhadap inklusi keuangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Keuangan Digital*, 13(1), 25–40.
- Sinaga, M. H., Martina, S., & Purba Djahotman. (2024). Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Dan Tingkat Pendidikan. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 6(1), 151–160.
- World Bank. (2021). *The Global Findex Database 2021: Financial Inclusion, Digital Payments, and Resilience in the Age of COVID-19*.
- Ya, A., Halidu, S. I., & Mohammad, S. W. (2025). Impact of Fintech Adoption on Operational Resilience and Financial Inclusion Among Small and Medium Enterprises in Nigeria ' s Informal Sector. 02(05), 140–149.

Zhafira, F. T. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pemanfaatan Financial Technology Terhadap Kepatuhan Pajak UMKM Dengan Digitalisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada UMKM Di Yogyakarta). Universitas Islam Indonesia.